

## **BAB 7**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dihasilkan simpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan kompetensi *peer educator* HIV/AIDS terbentuk dari 3 dimensi yaitu dimensi pengetahuan, dimensi sikap dan dimensi komunikasi interpersonal. Dimana ketiga dimensi ini memiliki hubungan yang signifikan secara statistik terhadap kompetensi *peer educator* HIV/AIDS
2. Dimensi yang paling signifikan terhadap peningkatan kompetensi *peer educator* berdasarkan uji statistik secara multivariat adalah dimensi komunikasi interpersonal.
3. Perumusan modul dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahapan mengidentifikasi kebutuhan materi, menganalisis materi, metode dan media yang tepat serta menguji coba *draf* model. Kebutuhan materi utama *peer educator* dalam meningkatkan kompetensi dalam melakukan penjangkauan adalah materi terkait kompetensi *peer educator* HIV/AIDS, peranan VCT, HIV/AIDS, IMS, LGBT, konsep diri dan komunikasi interpersonal. Metode pembelajaran yang tepat adalah dengan model pembelajaran sosial. Media pembelajaran yang digunakan adalah media cetak berupa modul.
4. Model peningkatan kompetensi *peer educator* dalam menjangkau kelompok berisiko HIV/AIDS dikembangkan dalam bentuk modul dan panduan penggunaan modul tersebut.

5. Modul peningkatan kompetensi *peer educator* dalam menjangkau kelompok berisiko efektif dan memiliki perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi *peer educator* HIV/AIDS.

## 7.2 Saran

### 7.2.1 Bagi Keilmuan Kesehatan Masyarakat

Diharapkan Kementerian pendidikan dan budaya menjadikan materi HIV/AIDS sebagai salah satu materi yang harus dimiliki pelajar SMP dan SMA serta mahasiswa sebagai salah satu upaya memaksimalkan pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS.

### 7.2.2 Bagi pemegang Program

#### 7.2.2.1 Untuk Kementerian Kesehatan dan Yayasan Spiritia

- a. Mengusulkan agar dibuatnya syarat terkait kriteria *peer educator* berdasarkan model peningkatan kompetensi *peer educator* dalam menjangkau kelompok berisiko.
- b. Mengusulkan agar dibuatnya standar kompetensi *peer educator* berdasarkan model peningkatan kompetensi *peer educator* dalam menjangkau kelompok berisiko.

#### 7.2.2.2 Untuk Pimpinan Provinsi dan Kabupaten/Kota

- a. Membantu dalam memantau dan mengevaluasi keberhasilan penjangkauan yang dilakukan lembaga.
- b. Memfasilitasi kegiatan peningkatan kompetensi *peer educator* HIV/AIDS

### 7.2.2.3 Untuk Instansi, Lembaga, dan Organisasi Masyarakat yang bergerak dalam penanggulangan dan pengendalian HIV/AIDS

- a. Bagi yayasan akbar, PKBI dan taratak jiwa mengusulkan adanya *upgrade* kompetensi *peer educator* setiap 1 kali enam bulan dengan menggunakan panduan modul peningkatan kompetensi *peer educator* dalam menjangkau kelompok berisiko.
- b. Bagi yayasan akbar, PKBI dan taratak jiwa mengusulkan setiap *peer educator* HIV/AIDS yang baru bergabung mendapatkan materi terkait topik yang terdapat dalam modul peningkatan kompetensi *peer educator* HIV/AIDS dalam menjangkau kelompok berisiko sebagai pegangan dalam memberikan informasi kepada kelompok dampingan.
- c. Bagi pimpinan yayasan akbar, PKBI dan taratak jiwa diharapkan selalu melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala 1 kali dalam enam bulan terhadap kompetensi *peer educator* dalam menjangkau kelompok berisiko.
- d. Bagi organisasi masyarakat perempuan (Komunitas Wanita Indonesia) diharapkan adanya sosialisasi kepada perempuan indonesia terkait penularan HIV/AIDS dan VCT sehingga para perempuan memahami cara pencegahan HIV/AIDS terhadap dirinya dan mengetahui layanan VCT dalam berkomunikasi terkait HIV/AIDS.

### 7.2.3 Bagi *peer educator*

Bagi *peer educator* diharapkan modul ini mampu menjadikan modul sebagai pegangan dalam meningkatkan pengetahuan terkait penjangkauan kepada kelompok berisiko HIV/AIDS.

